

PERAN KEPRAMUKAAN DALAM MENUMBUHKAN MORAL SISWA DI SMA NEGERI 1 SUNGAI KUNYIT KABUPATEN MEMPAWAH

Syarif Firmansyah¹, Syahrullah²

Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
Email: firman230684@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Moral Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah, masalah umum dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peran Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Moral Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah, dengan sub-sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya Pembina menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah dalam Kepramukaan? 2) Bagaimana dampak kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah? Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi se jelas-jelasnya tentang peran kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Variabel dalam penelitian ini yaitu “Peran Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Moral Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah”. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Teknik pengumpul data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik: 1) Wawancara 2) Observasi Langsung 3) Metode library research (studi dokumentasi). Alat pengumpul data 1) pedoman wawancara 2) alat perekam 3) panduan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini Pembina Pramuka dan siswa SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah, sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah dan gugus depan. Teknik pengumpul data yang di gunakan adalah teknik observasi langsung dengan menggunakan panduan observasi, instrument penelitian, dan wawancara sebagai alat pengumpul datanya. Hasil penelitian ini adalah dengan menanamkan dan menerapkan kode kehormatan yaitu try satya dan dasa dharma dalam kehidupan sehari-hari moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan baik.

Kata Kunci: Kepramukaan, Moral

PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawara, rela menolong dan tabah, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan suci dalam pikiran, yang diperlakukan bangsa dan negara. Dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan kepramukaan harus sesuai dengan dasa darma dan tujuan pendidikan nasional yaitu, mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan moral siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Generasi muda adalah salah satu aset Indonesia pada masa yang akan datang. Bangsa Indonesia harus mampu menempatkan generasinya untuk menjadi pemimpin dimasa mendatang. Hal tersebut harus ada upaya menumbuhkan moral siswa sebagai kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia bermoral sangat dirasakan karena kurangnya pendidikan moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Peran kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa sangat diperlukan, baik secara pribadi, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya seperti, kurangnya sopan santun antar teman sebaya dan orang yang lebih tua khususnya guru, budaya malu hampir musnah pada siswa yang sering datang

terlambat, berpakaian yang kurang rapi, mencontek, mem-*bully*, melemahnya kemandirian bangsa, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menjalar, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan moral generasi bangsa ini. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bulutangkis atau penceramah, melainkan sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia, (Franz Magnis dan Suseno, 1989:19). Hamid Darmadi (2009:50), mengemukakan bahwa pengertian moral, “dari segi etimologis perkataan Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *Mores* yang berasal dari suku *Mos*. *Mores* berarti adat-istiadat, kelakuan, tebiat, watak akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila. Moralita berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya Menurut W.J.S”.

Gerakan Pramuka adalah “organisasi pendidikan kepramukaan yang membina kaum muda guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang sehat, terampil, berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia” (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011:1). Oleh karena itu para remaja bukan hanya menguasai sebuah ilmu dan teknologi akan tetapi harus juga dipersiapkan menjadi seorang pemimpin yang cerdas, terampil dan tangguh. Gerakan kepramukaan merupakan salah satu wadah dan usaha untuk pembinaan moral generasi muda dengan menggunakan pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan siswa serta masyarakat Indonesia. Terkait kepramukaan dalam menumbuhkan moral hal yang harus diperhatikan dikembangkan pramuka dapat membangun akhlak anak bangsa yang baik, berbudi pekerti, berpikir positif, tangguh, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan hingga kemandirian. Menerapkan program kegiatan pramuka dalam menumbuhkan moral siswa bukan hanya sebagai pelengkap semata, akan tetapi pramuka dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak. karena pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, kepedulian, kebersamaan dan kemandirian. Dengan adanya kegiatan pramuka siswa akan mendapat hal-hal baru seperti belajar berorganisasi, kerja sama dan kemandirian.

Kegiatan pramuka sangat bermanfaat dalam menumbuhkan moral peserta didik, karena pendidikan dapat membangun kecerdasan, dan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih baik. Allah berfirman dalam Al-Quran. Surat *Al-Ahzab* ayat 21. Artinya: “*sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi (yaitu) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 3013: 420). Kepramukaan adalah “suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka, dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan” (Maya dan Erie, 2004:8).

Mengacu pada data temuan awal pada saat melakukan pra-observasi sebelumnya dilakukan peneliti, kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Sungai Kunit Kabupatèn Mempawah terbilang bagus. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi yang pernah diraih dibidang kepramukaan. Salah satu prestasi tersebut adalah mendapatkan juara umum pertama untuk regu penegak

putra dan putri dalam kegiatan IKIP PGRI Pontianak Scout Camp (IPPSC) tingkat Se-Kalimantan Barat yang diadakan di Kampus IKIP PGRI Pontianak pada tahun 2016. Peran kegiatan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan moral siswa khususnya siswa SMA Negeri 1 Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah. Dengan masalah yang dipaparkan tersebut, itulah latar belakang penyusun memilih judul skripsi “Peran Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Moral Siswa Di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah”.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas peneliti mengungkap, menggali menginterpretasi dan memaparkan secara mendalam kajian yang di beri judul; Peran kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah .

Ruang lingkup dan sasaran penulisan ini dipertegas dalam fokus masalah: “Bagaimana Peran Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Moral Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah? Sub masalah dalam penelitian ini , diharapkan dapat menjawab permasalahan:

- a. Bagaimana upaya Pembina menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah dalam Kepramukaan?
- b. Bagaimana dampak kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian melakukan metode untuk mencapai suatu tujuan, tanpa adanya metode penelitian tidak akan berjalan dengan lancar, dalam suatu penelitian sangat di perlukan metode penelitian, metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode kualitatif.

Menurut Afifudin dan Beni Saebani (2012:57) Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Djaman Satori dan Aan Komariah (2014:25) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Metodologi Penelitian adalah “ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan” (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010:2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Nomor: 199 Tahun 2011: 10-11), Pembina harus berusaha senantiasa untuk diakui menjadi pemain yang turut menjalankan permainan

kepenegakan sehingga petunjuk-petunjuknya selalu akan ditaati oleh adik-adiknya. Dan inilah beberapa peran Pembina dalam kepramukaan, 1) Dalam semua golongan peserta didik Pembina Pramuka berperan sebagai pemberi teladan dan bersikap bijaksana, 2) Peran Pembina pramuka penegak dalam upaya membantu menyelesaikan SKU pramuka penegak yaitu sebagai konsultan, motivator, dan dinamisor, 3) Peran Pembina sebagai konsultan menerapkan pendekatan kemitraan antara Pembina dengan pramuka penegak sebagai mitra bakti, untuk membangun masyarakatnya, 4) Pembina sebagai anggota Dewan Kehormatan Ambalan berfungsi sebagai penasehat yang objektif dan bijaksana, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, dengan penuh rasa percaya diri. Dalam upaya membina dan mengembangkan bakat, minat dan keinginan peserta didik, perlu disusun program kegiatan yang didasarkan pada prinsip, dari untuk dan oleh pramuka penegak dengan tanggung jawab pembinanya.

Menurut Hamid Darmadi (2009:50), mengatakan bahwa moral, “dari segi etimologis perkataan Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *Mores* yang berasal dari suku *Mos*. *Mores* berarti adat-istiadat, kelakuan, tebiat, watak akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, susila”. Moralita berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. Adapun pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang sesuai ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, pengertian moral adalah suatu kebaikan yang di sesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Menurut Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora (2014: 2), Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan, ketrampilan dan kesediaan memberi pertolongan. Dari pengertian kepramukaan di atas maka hakikat kepramukaan adalah: Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa. Artinya proses pendidikan dalam kepramukaan dikemas semenarik mungkin berbeda dengan proses pendidikan yang kita kenal di dalam kelas. Di dalam kelas ada guru dan siswa yang diartikan sebagai orang tua dan anak. Ada aturan-aturan yang membatasi siswa dalam berperilaku kepada gurunya. Apa yang dipelajari dalam kelas juga cenderung formal. Sedangkan pendidikan kepramukaan tidak ada status orang tua dan anak. Yang ada hanya kakak dan adik. Sehingga cenderung santai dan *fleksibel*. Kejadiannya tidak berfokus pada materi-materi akademik. Melainkan materi-materi khusus kepramukaan yang diselingi dengan permainan (*game*) sehingga dapat mengurangi rasa jenuh. Pramuka dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Artinya pramuka dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sebagai kegiatan tambahan selain belajar di dalam kelas bersama guru. Kejadiannya harus selalu berprinsip pada metode dan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

KESIMPULAN

Peran kepramukaan dalam menumbuhkan moral di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah sudah berjalan dengan baik. Secara khusus dalam setiap fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Upaya Pembina menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah dalam Kepramukaan. Upaya Pembina dalam menumbuhkan moral siswa ini menanamkan dan menerapkan kode kehormatan yang dimana kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma, atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji dan ketentuan-ketentuan moral, 2) Dampak kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. Usaha gerakan pramuka berdampak dalam mencapai tujuan harus mengarah pada pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, bakat, pengetahuan, dan kecakapan kepramukaan melalui kegiatan yang dilakukan secara praktik yang mengenalkan sistem among dan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan agar peserta didik memiliki, keyakinan beragama yang kuat, mental dan moral yang tinggi serta berjiwa Pancasila, sehat, segar jasmani dan rohani yang kuat, cerdas, tangkas, terampil, berjiwa kepemimpinan dan patriotik, kesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan dan, banyak pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Cv. Pustaka Setia
- Andri Bob Sunardi, (2014). *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Nuansa Muda, Bandung
- Beni Ahmad Saebani, (2008). *Metode Penelitian*, CV Puataka Setia, Bndung
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2010). *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara. Jakarta
- Djaman Satori, Aan Komariah, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Franz Magnis-Suseno, (1987). *Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta, PT. Kanisius
- Hamid Darmadi, (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Alfabeta, Bandung
- _____, (2011). *Pendidikan Pancasila*, Alfabeta, Bandung
- _____, (2012). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*, Alfabeta, Bandung
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 199, (2011). *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*, Medan Merdeka Timur
- Maya, Erie, (2004). *Satyaku Kudharmakan Dharmaku Kubhaktikan*, Pontianak
- Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, (2014). *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda, Lestari Kiranatama*, Jakarta Timur
- Maswardi Muhammad Amin, (2015). *Moral Pancasila Jati Diri Bangsa; Akulturasi Ucapan dan Perilaku Bermoral Pancasila Edisi 2*, Calpulis, Yogyakarta
- Zuldafrial, (2009). *Penelitian Kuantitatif*, STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI). Pontianak
- _____, (2012). *Penelitian Kualitatif*, Yuma Pustaka, Surakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Jakarta
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta.